

PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Apri Utami Parta Santi

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan
apri.santi@umj.ac.id

Windy Atika Sani

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan
Email: windysani26@gmail.com

Abstract

This study aims to prove that there is an influence between the role of parents to the attitude of religious children in the family environment. This research uses quantitative method which take sample of non probability sampling that is purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using statistic approach to item about validity and reliability used is Pearson correlation test with 0.5% significance level (5%) with total sample 40 respondents. Based on the calculation of rxy calculation of 0.655, it can be concluded that the role of parents have a very strong influence on the attitude of religious and direction of the influence of the role of parents to religious attitudes have the following regression equation $\hat{Y} = 3.309 + 0.814X$ this is evidenced by the significance test using the -F test of the calculation results obtained Fhitung amounted to 0.1009 and Ftable of 4.12 while the contribution of the parent role to religious attitudes of 41.4% through the calculation of the coefficient of determination. The results of this study indicate that there is a significant or significant influence between the role of parents to religious attitudes.

Keywords:

parents's role; religious attitude

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengambil sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan pendekatan *statistic* terhadap item soal yaitu validitas dan reabilitas yang digunakan adalah uji korelasi *pearson* dengan taraf signifikansi 0,5% (5%) dengan jumlah sampel 40 responden. Berdasarkan hasil perhitungan rxy hitung sebesar 0,655, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap keberagamaan dan arah pengaruh peran orang tua terhadap sikap keberagamaan memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 3,309 + 0,814X$ hal ini terbukti dengan pengujian keberartian menggunakan uji -F dari hasil perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 0,1009 dan Ftable sebesar 4,12 sedangkan kontribusi peran orang tua terhadap sikap keberagamaan sebesar 41,4% melalui perhitungan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup berarti atau signifikan antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan.

Kata Kunci:

Peran Orang Tua; Sikap Keberagamaan.

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan maka, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak

yang baik. Akhlak, adalah istilah dari kata bahasa arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia (Sjarkawi, 2008: 32).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya (Azmi, 2006: 71).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Daradjat, 2011: 35). Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memperankannya sebagaimana mestinya. Orang tua juga sangat berperan bagi perkembangan aspek kognitif, emosional, dan mental spiritual beribadah anak.

Orang tua haruslah menjadi contoh bagi anak-anaknya. Karena orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku, sopan dan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa penting bagi anak untuk mengembangkan potensi yang sangat besar dalam menghafal dan meniru. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Maghribi (2004: 135) yang menyatakan bahwa anak terlahir dalam keadaan putih bersih dan selanjutnya kondisi anak sangat bergantung kepada pendidikan, pengarahan, dan bimbingan orang tua apalagi masa usia kanak-kanak merupakan masa bagi anak

memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menghafal, meniru dan masa cinta bermain. Oleh sebab itu, orang tua haruslah menjadi contoh bagi anak-anaknya karena orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku, sopan, dan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak. Semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak.

Selama ini masih ditemukan orang tua yang masih kurang memperhatikan proses keberagamaan anaknya. Banyak orang tua mengalami kesulitan untuk tetap bercengkrama sepanjang hari. Terkadang pekerjaan atau kesibukan orang tua dalam tugasnya mencari nafkah adalah sebab utamanya, penyebab lainnya karena factor ekonomi atau kesalahan orang tua dalam memahami konsep pendidikan beragama. Padahal Islam telah menjadikan orang tua sebagai subyek utama dalam pendidikan agama.

Dari hasil observasi peneliti, pada tahun-tahun silam keberagamaan anak Sekolah Dasar Negeri Pondok Kacang Timur 2 di lingkungan keluarganya cukup religius. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya perkembangan zaman yang semakin maju nuansa religi itu lambat laun berubah drastis. Hal ini dikarenakan adanya teknologi semakin canggih membuat anak-anak lalai dalam beribadah dan memilih untuk pergi ke warnet, bermain gadget, bermain dengan teman sebaya, menyaksikan tayangan televisi berjam-jam dan tidak lagi memerhatikan sikap keagamaan yang diakarkan oleh orang tuanya. Kebanyakan juga ada orang tua yang tidak paham betul mengenai ajaran agama yang seharusnya diberikan oleh anak, bahkan banyak pula yang memandang ajaran agama itu sudah diajarkan di sekolah, jadi orang tua melimpahkan semua tanggungan yang seharusnya ada ditangan orang tua menjadi tanggungan sekolah. Karena dirasa sekolah sudah cukup memberikan pendidikan agama bagi anaknya.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga yang sehat pada masa-masa awalnya akan mengalami akibat buruk pada kehidupannya kelak. Peneliti memilih anak Sekolah Dasar karena perkembangan intelektual atau otak berawal dari intruksi orang tua kepadanya. Pada masa ini anak ada kecenderungan untuk meniru, meyerap dan meneladani segala pengaruh dari lingkungannya, yang mereka dengar dan lihat dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat menentukan bagi pendidikan anak, sebelum anak menerima atau menyerap pengetahuan yang belum tentu baik dari luar keluarga.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap sikap kebergamaan anak di lingkungan keluarga. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap sikap kebergamaan anak di lingkungan keluarga; 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap sikap kebergamaan anak di lingkungan keluarga.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan yang diharapkan oleh orang lain dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Setiawan, 2016: 117). Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Menurut Sauri (2006: 80) tugas orang tua kepada anaknya dapat dikatakan sepanjang hayat. Meskipun anak telah berkeluarga, berkedudukan tinggi, bergaji besar, bahkan beranak pula. Kasih sayang orang tua tak akan pudar. Namun tugas

besar orang tua kiranya berakhir pada saat menikah

Ahmadi dkk (2003: 143) mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama hendaknya mengusahakan agar ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan kepada anak-anak hendaknya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Disinilah terlihat peran sentral para orang tua sebagai pembesar dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri anak, maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tetap, bukan mustahil ketika mereka menginjak dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya. Begitu pula sebaliknya, bila kita rajin melatih anak dalam hal keagamaan melalui kegiatan beribadah menurut agamanya masing-masing serta berperilaku sesuai ajaran agama, diyakini sang anak akan menjadi orang yang agamis, taat beribadah dan berkepedulian tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kacang Timur 2. Adapun waktu yang diperlukan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu sejak bulan April s/d Mei 2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik penelitian yang digunakan adalah penyebaran kuesioner berupa angket. Desain dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Pondok Kacang Timur 2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan semua siswa kelas IV C.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas instrumen angket peran orang tua dan sikap keberagamaan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan angket yang akan disebar untuk penelitian. Uji validitas dan reabilitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan perhitungan deskripsi data peran orang tua maka diperoleh data 40 dengan jumlah 1866, nilai rata-rata (mean) 46,20, nilai tengah (median) 48,50, nilai terbanyak (modus) 50, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,520 dan varian sebesar 29,77. Selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 34, dan nilai maximum sebesar 55.

Tabel 2. Tabel Distribusi Variabel Peran Orang Tua

Statistics		X
N	Valid	40
	Missing	0
	Mean	46.20
	Median	48.50
	Mode	50
	Std. Deviation	5.520
	Variance	29.772
	Minimum	34
	Maximum	55
	Sum	1866

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.20.0

Berdasarkan hasil perhitungan data peran orang tua, terdapat 3 orang tua siswa yang menjalankan perannya dengan cukup baik dan terdapat 37 orang tua siswa yang menjalankan perannya dengan baik. Adapun kriteria dan hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel sikap keberagamaan peneliti memperoleh data melalui angket yang diberikan kepada 40 siswa, angket ini terdiri dari 16 pernyataan valid. Berdasarkan perhitungan deskripsi data sikap keberagamaan maka diperoleh data 40 dengan jumlah 1644, nilai rata-rata (mean) 40,93, nilai tengah (median) 48,50, nilai terbanyak (modus) 35^a, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6,863 dan varian sebesar 48,400. Selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 27, dan nilai maximum sebesar 51.

Tabel 3. Kriteria Nilai Variabel Peran Orang Tua

Kriteria	Rentang	Presentase siswa	
Baik	>37	37 Orang Tua Siswa	75%
Cukup Baik	34 – 37	3 Orang Tua Siswa	15 %
Kurang Baik	37	-	
Jumlah		40 Orang Tua Siswa	100 %

Sumber: Pengolahan Data

Microsoft Excel 2007

Berdasarkan hasil perhitungan data sikap keberagamaan, terdapat 2 siswa yang sikap keberagamaannya dengan cukup baik dan terdapat 38 siswa yang sikap keberagamaannya yang diberikan dengan baik oleh orang tuanya.

Tabel 4. Tabel Distribusi Variabel Sikap Keberagamaan

Statistics		X
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		40.93
Median		48.50
Mode		35 ^a
Std. Deviation		6.863
Variance		48.400
Minimum		27
Maximum		51
Sum		1644

Sumber: Pengolahan data SPSS V.20.0

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas instrument penelitian, dilakukan penelitian di kelas IV C Sekolah Dasar

Negeri Pondok Kacang Timur 2. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji reabilitas untuk mengukur derajat pengaruh peran orang tua terhadap sikap keberagamaan yang diperoleh dari hasil angket pengumpulan data variabel X dan Y yaitu dengan kriteria 0,6 maka diperoleh nilai alpha untuk variabel X (peran orang tua) sebesar 0,711 dan untuk variabel Y (sikap keberagamaan) diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam pengumpulan data cukup dapat dipercaya. Begitupun dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh antara variabel X dan Y berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05.

Tabel 5. Kriteria Nilai Variabel Sikap Keberagamaan

Kriteria	Rentang	Presentase siswa	
Baik	>30	38 Siswa	95 %
Cukup Baik	27 – 30	2 Siswa	5 %
Kurang Baik	30	-	
Jumlah		40 Siswa	100 %

Sumber: Pengolahan Data Microsoft Excel 2007

Tabel 6. Realiability Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	15

Tabel 7. Reliability Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	16

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelinieran persamaan regresi menunjukkan bahwa hubungan antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan berbentuk linear. Hal ini didukung oleh hasil statistik yang menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 0,01009 < F_{tabel} = 4,12$.

Tabel 8. Uji Linearitas ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	(Combined)	1287.108	19	67.743	2.465	.026
	Between Groups	787.824	1	787.824	28.666	.000
	Linearity	499.285	18	27.738	1.009	.489
	Deviation from Linearity	549.667	20	27.483		
	Within Groups	1836.775	39			
Total						

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien regresi sederhana terdapat hubungan yang sangat kuat antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan, arah hubungan (+) yang menunjukkan hubungan berlawanan antara peran orang tua dan pembinaan keagamaan anak, jika peran orang tua tinggi maka sikap keberagamaan rendah begitupun sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat keberartian yang dilakukan dalam persamaan regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat atau signifikan antara peran orang

tua (X) terhadap sikap keberagamaan (Y). Hal ini didukung oleh data *statistic* yang dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 0,1009 > F_{tabel} 4,12$. Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Persamaan regresi $\hat{Y} = 3.309 + 0,814X$ sedangkan nilai $t_{hitung} = 4,67$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 9. Koefisien Regresi Sederhana Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
3.309	7.090		.467	.643
.814	.152	.655	5.342	.000

Dari perhitungan koefisien korelasi variabel X peran orang tua terhadap variabel

Y sikap keberagamaan, terdapat adanya hubungan yang signifikan yaitu dapat dilihat

dari nilai $0,05 > 0,000$ yang berarti terbukti antara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya diperoleh hasil sebesar 0,655, yang dapat diartikan memiliki interpretasi koefisien korelasi yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel peran orang tua (X) terhadap sikap keberagamaan (Y). Angka yang dihasilkan melalui rumus korelasi juga diolah kembali dengan rumus pengujian determinasi, dan sebagai hasilnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 41,4% berdasarkan

angka determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga pada siswa kelas IV C Sekolah Dasar Negeri Pondok Kacang Timur 2. Dari besarnya angka koefisien determinasi pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa 41,4% sikap keberagamaan anak di pengaruhi adanya peran orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

	Y	X
Peran orang tua Pearson Correlation	1	.655**
Sig. (2-tailed)		.000
N	40	40
Sikap Keberagamaan Pearson Correlation	.655**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.414	5.254

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan maka rumusan masalah pada penelitian ini telah terjawab. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa tingkat seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga pada siswa kelas IV C Sekolah Dasar Negeri Pondok Kacang Timur 2.

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian yang sudah telah dilaksanakan, maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi sebesar 0,655 dengan perbandingan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% yaitu ($0,711 < 0,817$). Artinya peran orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga; 2) Peran orang tua terhadap sikap keberagamaan anak di lingkungan keluarga memiliki nilai 41,4% yang artinya pengaruhnya kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. *Psikologi Islam*. Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2003.
- Al-Maghribi. *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq. 2004.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Faradina, Novita. Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Ejournal Psikologi*. Vol. 4 (4): 386-396. 2016.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2013.
- Salahan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Setiawan, A.W. Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor di Kantor Imigrasi Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 4 (1): 115-128. 2016.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.